



Jenis Artikel: Penelitian Kuantitatif

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura

Erni Suryandari Fathmaningrum* dan Muhamad Renaldo



AFILIASI:

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

***KORESPONDENSI:**

erni@umy.ac.id

DOI: 10.18196/rabin.v8i2.22049

SITASI:

Fathmaningrum, E. S., & Renaldo, M. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 256-271.

PROSES ARTIKEL

Diterima:

04 Apr 2024

Reviu:

05 Mei 2024

Revisi:

05 Jun 2024

Diterbitkan:

26 Jul 2024



Abstrak

Latar Belakang: Ketatnya persaingan di dunia bisnis mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerjanya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis yang terus berinovasi akan memiliki keunggulan daya bersaing yang lebih besar.

Tujuan: Penelitian ini menguji adanya pengaruh *enterprise resource planning* (ERP), *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Singapura periode tahun 2021-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 232 perusahaan manufaktur di Indonesia dan 124 perusahaan manufaktur di Singapura. Metode analisis data penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji beda rata-rata dengan menggunakan *independent sample t-test*.

Hasil Penelitian: *Leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura, sementara ERP tidak berpengaruh. Penelitian ini juga menemukan perbedaan rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur di kedua negara.

Keterbatasan Penelitian: Studi ini memiliki keterbatasan, diantaranya hanya berfokus pada industri manufaktur.

Keaslian/Novetly Penelitian: Keterbaruan penelitian ini terletak pada kombinasi penerapan ERP dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura, dengan mengintegrasikan perspektif Teori Agensi dan Teori Sinyal. Penelitian ini juga membahas faktor *leverage* dan ukuran perusahaan dalam persaingan bisnis global, memberikan kontribusi baru dalam memahami dampak teknologi informasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan di kedua negara tersebut.

Kata kunci: Kinerja keuangan perusahaan; *Enterprise Resource Planning*; *Leverage*; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas

Pendahuluan

Semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis mendorong perusahaan untuk berinovasi dan meningkatkan kinerjanya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa yang terus berinovasi akan memiliki keunggulan daya bersaing yang lebih (Hapsari, 2019). Kinerja merupakan suatu petunjuk dalam mencapai pada suatu kegiatan dalam melaksanakan suatu tujuan perusahaan.

Dimana penting melalui pertambahan nilai perusahaan. Kinerja Perusahaan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat keuntungan yang akan didapat di masa yang akan datang atau dengan orientasi jangka panjang (Kurniati & Saifi, 2018). Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Bagaimana bisnis suatu perusahaan dijalankan dan apa yang telah dicapai. Menurut Kristianti (2018) kinerja keuangan berkaitan dengan efisiensi operasional perusahaan dan efektivitas pemanfaatan modal. Perusahaan yang berkinerja baik akan menghasilkan penjualan dan keuntungan yang sesuai dengan harapan investor. Gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu disebut kinerja keuangan, yang kemudian dianalisis dengan alat analisis keuangan.

Di era globalisasi saat ini, tidak diragukan lagi ada kebutuhan yang lebih besar untuk inovasi di lingkungan bisnis, yang memiliki efek persaingan yang ketat hingga memungkinkan bisnis untuk terus berinovasi sambil juga meningkatkan produktivitas, kinerjanya, dan tingkat daya saing. Banyak strategi inovatif yang digunakan oleh bisnis untuk menjaga operasi mereka tetap layak. Salah satu strategi tersebut adalah penggunaan *enterprise resource planning* (ERP), yang merupakan salah satu jenis sistem manajemen data yang dimiliki oleh bisnis yang bersangkutan. Penerapan ERP yang baik hanya akan memberikan peningkatan kecil namun signifikan untuk setiap proses bisnis. ERP adalah sistem terintegrasi berbasis komputer yang dirancang untuk memfasilitasi transaksi bisnis internal yang lancar, produksi secara *real-time*, dan respons konsumen yang cepat (Aremu dkk., 2019). Sumber Daya Manusia (SDM), kebutuhan logistik, kapasitas dari perusahaan itu sendiri, dan keuangan hanyalah beberapa departemen dalam suatu organisasi yang dapat diotomatisasi dan diintegrasikan oleh sistem ERP.

Ada banyak bisnis di Indonesia dan Singapura yang menggunakan ERP untuk meningkatkan keuntungan dalam bisnis mereka sendiri, seperti perusahaan manufaktur. Namun, masih ada sejumlah bisnis yang belum menerapkan sistem ERP di bisnisnya sendiri. Ada beberapa perusahaan manufaktur yang diatur secara parsimonious yakni di mana seorang manajer melakukan kontrol berkelanjutan melalui penjangkauan tingkat operasional untuk memahami kapasitas produksi target. Kondisi seperti ini membutuhkan beberapa tingkat keahlian di dalam organisasi untuk secara efektif mengontrol karyawan secara berkelanjutan. Permasalahan sampai sekarang masih lazim di kalangan bisnis yang belum mengintegrasikan sistem ERP mereka ke dalam operasi mereka. Sampai saat ini, perusahaan hanya dijalankan oleh proyek-proyek individu di setiap departemen. Fakta ini dapat menyebabkan beberapa gangguan komunikasi data antara satu departemen dan yang berbeda departemennya. Karena kenyataannya bahwa setiap individu mengirim data ke setiap departemen secara bergantian. Pada titik tertentu, ini dapat menyebabkan perbedaan dalam cara data dikirim, yang membutuhkan waktu lama untuk memperhatikan dan memahami perbedaan tersebut.

Salah satu cara manajemen meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menerapkan ERP. Perusahaan akan memperoleh manfaat yang dapat dilihat dan tidak dapat dilihat. Manfaat yang dapat dilihat mencakup pengurangan biaya, pengurangan waktu, peningkatan produktivitas, dan peningkatan layanan pelanggan. Manfaat yang tidak dapat dilihat memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan keunggulannya

yang kompetitif dan mendorong pertumbuhannya (Yen & Sheu, 2004). Untuk dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan adalah beberapa faktor yang mempengaruhinya (Widarsono & Hadiyanti, 2015). *Leverage* adalah penggunaan hutang atau modal pinjaman oleh sebuah perusahaan atau individu dalam upaya untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi. Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah dan serba cepat, penggunaan *leverage*, baik dalam bentuk hutang maupun modal ekuitas. *Leverage* adalah pedang bermata dua dapat menjadi alat yang kuat untuk mempercepat pertumbuhan dan keuntungan perusahaan, namun juga dapat menjadi bumerang jika tidak dikelola dengan hati-hati (Fabozzi, 2021).

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pemahaman tentang berbagai jenis *leverage*, termasuk *leverage* keuangan, *leverage* operasional, dan *leverage* struktur modal telah menjadi esensial bagi manajer perusahaan, investor dan pemegang saham. *Leverage* keuangan, yang mencakup penggunaan hutang dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan, memainkan peran kunci dalam menentukan risiko dan pengembalian investasi. Sementara itu, *leverage* operasional, yang terakit dengan rasio biaya tetap terhadap biaya variabel, mempengaruhi tingkat sensitivitas laba terhadap perubahan volume penjualan. *Leverage* struktur modal, yang berkaitan dengan kombinasi modal ekuitas dan hutang dalam perusahaan, dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan risiko. Pengukuran *leverage* menunjukkan seberapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan, yang diperoleh dari hutang jangka panjang lalu ditambah ekuitasnya. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin menggunakan hutang lebih banyak daripada ekuitasnya untuk pendanaan, meningkatkan risiko keuangan. Namun, jika *leverage* rendah, risiko yang ditanggung perusahaan juga rendah, tetapi pengembalian juga rendah.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yakni *firm size* (ukuran perusahaan). Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan. Aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan digambarkan oleh ukurannya. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah bisnis dan memperoleh keuntungan berkat aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, ukuran perusahaan memainkan peran sentral dalam ekonomi modern dan lingkungan bisnis yang berubah cepat (Audrestch, 2019). Pemahaman tentang ukuran perusahaan, baik dalam hal aset, penjualan, maupun jumlah karyawan telah menjadi esensial dalam analisis bisnis dan pengambilan keputusan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi berbagai aspek, termasuk efisiensi operasional, strategi pertumbuhan, akses ke pasar keuangan, dan dampak sosial. Ukuran perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kinerja keuangan karena ukuran perusahaan meningkatkan peluang untuk memperoleh pendanaan secara internal dan eksternal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan harus disesuaikan dengan sumber daya perusahaan sendiri ketika mendapatkan dana dari investor. Informasi ini sekaligus menjadi sumber kebutuhan pelaporan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditur.

Dikatakan bahwa kinerja suatu perusahaan dipengaruhi secara tidak langsung oleh besar kecilnya ukuran dari perusahaan tersebut (Lutfiana & Hermanto, 2021).

Menurut Zeptian dan Rohman (2013), perusahaan besar biasanya memiliki pemegang kepentingan yang lebih luas, dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak perhatian masyarakat dan tanggung jawab yang lebih besar, perusahaan yang lebih besar juga dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kepentingan investasi. Perusahaan-perusahaan ini juga memiliki lebih banyak pengaruh terhadap kebijakan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kepentingan investasi. Lalu faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan disebut profitabilitasnya. Profitabilitas biasanya digunakan oleh manajer agar bisa menilai baik buruknya kinerja didalam suatu perusahaan tersebut. Selain itu juga manajer dapat menggunakannya untuk menilai keputusan yang sudah diambil baik itu sudah tepat atau masih butuh perbaikan. Profitabilitas perusahaan juga dapat digunakan untuk menghitung persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dalam era bisnis yang semakin dinamis dan kompleks, profitabilitas perusahaan telah menjadi salah satu fokus utama yang diberikan oleh para ekonom, manajer, dan pemegang saham. Profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dan memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Konsep profitabilitas tidak terbatas pada sekadar mencapai laba, tetapi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya, menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan, dan menjaga daya saing di pasar yang terus berubah.

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan di lingkungan perusahaannya, dan juga dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan didalam menentukan kinerja keuangan perusahaannya. Penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang teknologi informasi, atau faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di perusahaan.

Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis

Agency Theory

Teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agency terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Teori keagenan adalah teori yang menghubungkan antara agen (pengelola perusahaan) dengan prinsipal (pemilik perusahaan) yang terikat kontrak (Meckling & Jensen, 1976).

Hubungan antara agen dengan prinsipal yaitu agen sebagai pihak yang menjalankan dan mengambil keputusan sedangkan prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi kinerja dari

agen. Jadi, agen sebagai pengelola perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil kinerjanya kepada prinsipal. Teori agensi mengasumsikan bahwa individu bertindak memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan diasimetri informasi yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk melakukan hal-hal yang diinginkannya dan menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Kecenderungan dalam menyembunyikan informasi berdampak terhadap keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Jika dalam pelaporan informasi akuntansi tersebut mengalami penundaan yang disebabkan karena faktor kepentingan agen sehingga mengganggu prinsipal dalam pengambilan keputusan, maka kualitas dari informasi akuntansi tersebut akan menurun dan tidak relevan lagi.

Menurut Givoly dan Palmon (1982) laporan keuangan yang mengalami keterlambatan pelaporan merupakan berita buruk (*bad news*) bagi perusahaan. Diharapkan dengan adanya sebuah sistem yang terorganisasi dengan baik dapat memperkecil kemungkinan negatif dan dapat mengontrol perilaku agen. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal itu lebih tinggi (Meckling & Jensen, 1976). Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap informasi dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Schipper, 1981).

Signalling Theory

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Signalling Theory adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dimasa yang akan datang, dimana informasi diberikan oleh manajemen perusahaan kepada pemegang saham (Brigham & Houston, 2014). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana cara agar sebuah perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang diberikan mengenai bagaimana cara manajemen dapat mewujudkan keinginan pemilik. Sinyal yang telah diberikan diharapkan dapat diterima secara baik oleh perusahaan sehingga nantinya akan memberikan dampak yang bagus terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Informasi yang diterima oleh investor dan perusahaan harus ditafsirkan dan dianalisis terlebih dahulu untuk menentukan apakah itu menunjukkan informasi yang baik atau buruk (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut bernilai positif, investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan meningkat. Sebaliknya, jika investor memberikan sinyal yang negatif, keinginan investor untuk berinvestasi akan menurun, yang pada gilirannya akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Teori signal dapat dilihat dari ukuran perusahaan yang terlihat dan juga profitabilitas, dimana semakin tinggi profit yang diperoleh dan juga ukuran perusahaan yang terlihat itu semakin besar, maka dianggap positif oleh investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk

berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

ERP, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan Perusahaan

ERP adalah salah satu teknologi informasi yang banyak diimplementasikan perusahaan di dunia, karena ERP dapat memberikan informasi secara akurat dan real time kepada perusahaan. Dengan menerapkan ERP di dalam perusahaan tersebut, tentu akan meningkatkan kinerja dari perusahaan, khususnya kinerja keuangan perusahaan itu sendiri dikarenakan sistem dari ERP mempermudah kerjanya. Adanya penerapan sistem ERP di perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bagus karena teradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sehingga diharapkan akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut teori agensi, individu bertindak dengan memaksimalkan kepentingan mereka sendiri yang akibatnya diasimetri informasi akan mendorong agen untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan menyembunyikan beberapa informasi yang prinsipal tidak tahu. Menurut Givoly dan Palmon (1982), diharapkan bahwa ada sistem yang baik untuk mengurangi kemungkinan negatif dan mengontrol perilaku agen itu sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2019) menunjukkan bahwa ERP dapat mempengaruhi kinerja keuangan, karena dengan adanya ERP pada perusahaan dapat menghasilkan kualitas kinerja yang lebih baik dalam satu periode. Menurut Abu Ghazaleh dkk. (2019); Jayender dkk. (2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara ERP dengan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis yang dapat diajukan :

H_{1a}: ERP berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia.

H_{1b}: ERP berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di Singapura.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Pengukuran *leverage* menunjukkan seberapa banyak perusahaan bergantung pada kreditur untuk membiayai asetnya. Pengukuran *leverage* menunjukkan seberapa banyak perusahaan menggunakan hutang daripada ekuitasnya untuk pendanaan, yang dapat menimbulkan risiko keuangan karena bunga yang ditanggung oleh perusahaan yang lebih tinggi. Namun, jika *leverage* rendah, risiko yang ditanggung perusahaan juga rendah, tetapi pengembalian juga rendah.

Berdasarkan teori agensi, proses pelaporan laporan keuangan menjadi lebih lama karena kecenderungan untuk menyembunyikan informasi. Jika pelaporan akuntansi ditunda karena kepentingan agen sehingga mengganggu pengambilan keputusan prinsipal, maka kualitas dan relevansi informasi akuntansi akan menurun. Untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi tentang informasi, tambahan informasi sangat diperlukan, dikarenakan biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang lebih kompleks, perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak

informasi. Pengungkapan informasi perlu dilakukan agar untuk memenuhi hak para pemegang obligasi sebagai kreditur.

Penelitian yang dilakukan Aloshaibat (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut Wahyuni dan Erawati (2019), Talenta dkk. (2018) *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Irma (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis yang dapat diajukan:

H_{2a}: Leverage berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia.

H_{2b}: Leverage berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Singapura.

Perusahaan besar mendapat perhatian yang lebih besar dari masyarakat umum, terutama investor, dan diklasifikasikan berdasarkan skala yang dikenal sebagai "ukuran perusahaan". Semakin besar ukuran perusahaan, tentunya menunjukkan bahwa kinerja keuangan di perusahaan tersebut sangat baik sekaligus dapat membuat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut teori signal yang dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, menjelaskan bahwa untuk memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang, perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal ke pihak luar dengan baik. Jika ukuran perusahaan semakin besar, tentu akan membuat pihak luar tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena perusahaan besar menandakan bahwa kinerja yang ada didalam perusahaan tersebut sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulieman Daood Aloshaibat (2021), mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Saputra (2022), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis yang dapat diajukan :

H_{3a}: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di Indonesia.

H_{3b}: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di Singapura.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk menilai seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan; itu juga dapat digunakan oleh manajer untuk menilai apakah keputusan yang mereka buat sudah tepat atau perlu diubah. Profitabilitas perusahaan juga dapat digunakan untuk menghitung persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah

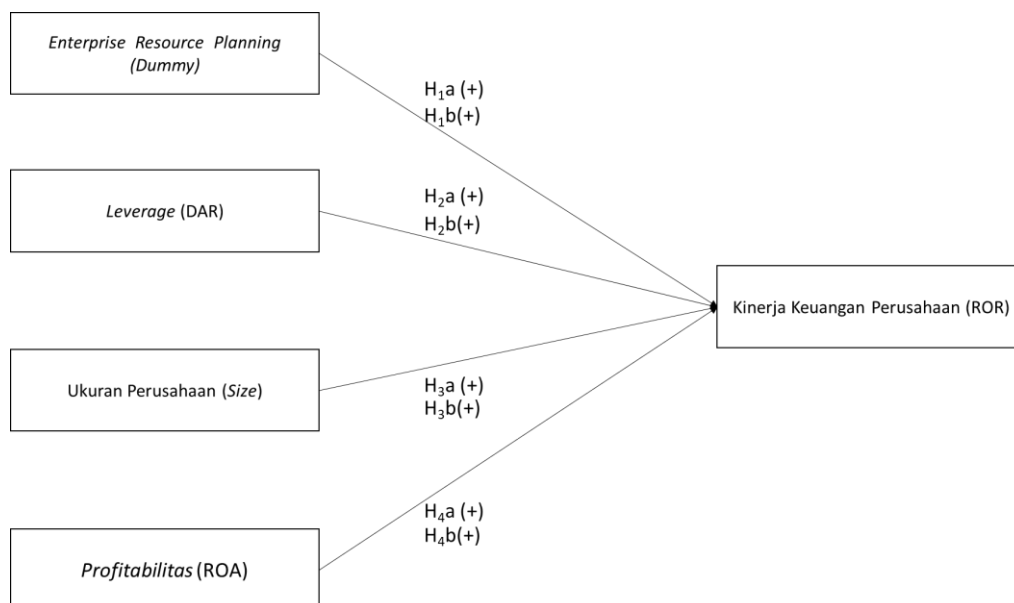
hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dibuat. Rasio profitabilitas menunjukkan bagaimana likuiditas, manajemen aktiva, dan utang mempengaruhi hasil operasi. Jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, mereka akan mengungkapkan laporan keuangan mereka secara berlebihan agar mendapatkan perhatian dari investor. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu menghasilkan laba, meningkatnya kinerja perusahaannya, dan pelapooan keuangan yang lebih baik. Berdasarkan teori signal, jika profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut semakin tinggi, maka dianggap positif oleh para investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asniwati (2020), Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana dan Hermanto (2021) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2019) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis yang dapat diajukan :

H_{4a}: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia.

H_{4b}: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Singapura.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut diatas, berikut model penelitian sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura dengan periode laporan keuangan 2021 dan 2022. Dalam penelitian ini menggunakan sample perusahaan manufaktur, dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki ruang lingkup yang cukup luas dalam pengungkapannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura periode 2021 dan 2022.

Metode pengambilan sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sebagai pertimbangan yang telah ditetapkan peneliti. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura tahun 2021 dan 2022; (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2021-2022 yang dinyatakan dalam nilai mata uang rupiah untuk negara Indonesia dan mata uang dolar Singapura untuk negara Singapura; (3) Perusahaan manufaktur yang memperoleh keuntungan; (4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan data laporan keuangan tahunan yang lengkap dan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini; (5) Laporan keuangan yang telah diaudit. Pada Tabel 1 disajikan definisi operasional dan pengukuran tiap variabel.

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Kinerja Keuangan Perusahaan	Menurut Kristianti (2018), kinerja keuangan berkaitan dengan efisiensi operasional perusahaan dan efektivitas pemanfaatan modal. Bagaimana bisnis suatu perusahaan dijalankan dan apa yang telah dicapai disebut kinerja keuangan.	Kinerja keuangan perusahaan dalam pengukuran penelitian ini yakni dengan menggunakan ROE (<i>Return On Equity</i>) yang dirumuskan sebagai berikut : $ROE = \frac{EAT}{TA}$ Keterangan : ROE : Return On Equity EAT : Laba bersih setelah pajak TA : Total Aset
2	<i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	Menurut Monk dan Wagner E. (2004), sistem ERP adalah program perangkat lunak inti yang digunakan perusahaan-perusahaan untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan informasi pada setiap area proses bisnis.	ERP dalam pengukuran penelitian ini yakni dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> dengan nilai 1 untuk perusahaan yang mengimplementasi ERP dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengimplementasikan ERP.

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian (lanjutan)

No	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran
3	<i>Leverage</i>	Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Prihadi, 2013).	<p><i>Leverage</i> dalam pengukuran penelitian ini yakni dengan menggunakan debt asset ratio yang dirumuskan sebagai berikut:</p> $DAR = \frac{TL}{TA} \times 100\%$ <p>Keterangan DAR : <i>Leverage (Debt Asset Ratio)</i> TL : Total Liabilitas TA : Total Aset</p>
4	<i>Profitabilitas</i>	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2007).	<p>Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (Return On Asset) yang dirumuskan sebagai berikut:</p> $ROA = \frac{EAT}{TA} \times 100\%$ <p>Keterangan : ROA: Return On Asset EAT : Laba Bersih setelah pajak TA : Total Aset</p>

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dibantu menggunakan program komputer SPSS dalam analisis data yang meliputi tiga tahap: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif mencakup mean, median, nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan jumlah data. Uji asumsi klasik melibatkan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE. Setelahnya, uji hipotesis dilakukan melalui regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura pada tahun 2021 sampai 2022. Dari perusahaan yang terdaftar tersebut hanya beberapa populasi yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni 232 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan 124 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Singapura.

Tabel 2 Statistik Deskriptif di Indonesia

	ROE	DAR	SIZE	ROA
Mean	0,1251	0,3813	28,4970	0,0798
Median	0,1042	0,3873	28,3549	0,0607
Std. Deviation	0,18817	0,20499	1,67115	0,7127
Minimum	-1,08	0,00	24,94	-0,04
Maximum	1,34	1,44	33,66	0,36
N	232			

Pada Tabel 2 disajikan hasil analisis statistik deskriptif untuk di Indonesia, hasil menunjukkan bahwa statistik deskriptif dari masing-masing variabel memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada *median*, ini menandakan bahwa rata-rata tingkat variabel kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas di Indonesia tergolong tinggi. Sedangkan untuk variabel *leverage* memiliki nilai *mean* yang lebih rendah daripada *median* ini menandakan bahwa rata-rata tingkat variabel *leverage* di Indonesia tergolong rendah.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel ERP Perusahaan Manufaktur di Indonesia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	44	19	19	19
	1	188	81	81	100
	Total	232	100	100.0	

Pada Tabel 3, variabel ERP memiliki nilai total frekuensi sebanyak 232. Angka 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan ERP yang memiliki nilai frekuensi sebesar 44, artinya terdapat 44 perusahaan yang tidak menggunakan ERP dari keseluruhan sampel yang didapat. Sedangkan angka 1 untuk perusahaan yang menggunakan ERP memiliki nilai frekuensi sebesar 188. Maka dapat disimpulkan bahwa ERP perusahaan di Indonesia tergolong tinggi, karena mayoritas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2021 sampai 2022 sudah menggunakan ERP.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Singapura

	ROE	DAR	SIZE	ROA
Mean	0,6214	0,3786	19,28	0,0742
Median	0,6472	0,3528	19,02	0,0603
Std. Deviation	0,17911	0,17911	1,40045	0,06493
Minimum	0,17	-0,15	16,93	0,01
Maximum	1,15	0,83	23,43	0,44
N	124			

Pada Tabel 4 disajikan hasil uji statistik deskriptif di Singapura. menunjukkan bahwa statistik deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah data pada penelitian yang diolah pada penelitian ini sebanyak 124 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di SGX. Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa semua variabel (*leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas) memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada *median*, ini menandakan bahwa rata-rata tingkat variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas di Singapura tergolong tinggi. Sedangkan untuk variabel kinerja keuangan perusahaan

memiliki nilai *mean* yang lebih rendah daripada *median* ini menandakan bahwa rata-rata tingkat variabel kinerja keuangan perusahaan di Singapura tergolong rendah.

Pada Tabel 5, variabel ERP memiliki nilai total frequency sebanyak 124. Variabel dummy berangka 0 atau yang tidak menggunakan ERP memiliki nilai frequency sebesar 34. Sedangkan variabel dummy berangka 1 atau yang menggunakan ERP memiliki nilai *frequency* sebesar 90. Maka dapat disimpulkan bahwa ERP perusahaan di Singapura tergolong tinggi.

Tabel 5 Statistik Deskriptif Variabel ERP Perusahaan Manufaktur di Singapura

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	34	27,4	27,4	27,4
	1	90	72,6	72,6	100
	Total	124	100	100	

Sebelum dilakukan uji hipotesis, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas, uji asumsi normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi klasik. Kesimpulannya, seluruh data dalam penelitian ini terbebas asumsi klasik sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

	Indonesia		Singapura	
	B	P-value	B	P-value
(Constant)	2,675	0,758	0,758	0,128
ERP	0,527	0,289	0,107	0,143
Leverage	0,789	0,036	0,009	0,033
Ukuran Perusahaan	0,156	0,016	0,012	0,047
Profitabilitas	0,097	0,047	1,442	0,024
Uji F		0,022		0,012
R-Square		0,326		0,437

Berdasarkan hasil Tabel 6, baik di Indonesia maupun di Singapura, variabel ERP tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel lain seperti *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik itu di Indonesia maupun Singapura.

Pengaruh ERP terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis H_{1a} dan H_{1b} menunjukkan bahwa variabel ERP tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang menerapkan ERP itu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi dimana dalam teorinya menyatakan bahwa individu bertindak dengan memaksimalkan kepentingan mereka sendiri yang

akibatnya diasimetri informasi akan mendorong agen untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan menyembunyikan beberapa informasi yang prinsipal tidak tau sehingga diharapkan ada sistem yang baik untuk mengurangi kemungkinan negatif dan mengontrol perilaku agen itu sendiri. Teori ini juga menyatakan bahwa adanya hubungan antara pemilik dengan agen yang terikat kontrak. Namun, pada penelitian ini ERP tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka baik menggunakan atau tidak teknologi ERP dalam menjalankan sistem perusahaannya maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani dan Achjari (2017) bahwa ERP tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis H_{2a} dan H_{2b} menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan *leverage* maka semakin tinggi juga tingkat pengembalian yang diterima. Dengan menggunakan *leverage* yang besar, perusahaan akan membuat laporan keuangan lebih baik dan mempertahankan kinerja yang baik di mata kreditur dan investor, selain itu juga dapat memperbesar investasinya sehingga potensi keuntungan yang diterima juga lebih besar. Sejalan dengan adanya teori agensi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Pengungkapan informasi perlu dilakukan agar untuk memenuhi hak para pemegang obligasi sebagai kreditur. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis pada penelitian sebelumnya dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aloshaibat (2021), Wahyuni dan Erawati (2019), Talenta dkk. (2018) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis H_{3a} dan H_{3b} menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, berarti ukuran perusahaan akan sangat mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang semakin besar tentu akan memiliki banyak kegiatan di perusahaannya, hingga membuat kinerja didalam perusahaan tersebut akan semakin tinggi, sebaliknya ukuran perusahaan yang semakin kecil menandakan bahwa kegiatan di perusahaan tersebut memiliki sedikit kegiatan di perusahaannya, hingga membuat kinerja didalam perusahaan tersebut akan semakin rendah. Hasil pengujian ini sejalan dengan teori signal yang menyatakan bahwa untuk memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang, perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal ke pihak luar dengan baik, jika ukuran perusahaan semakin besar, tentu akan membuat pihak luar tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena perusahaan besar menandakan bahwa kinerja yang ada didalam perusahaan tersebut sangat baik. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Aloshaibat (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis H_{4a} dan H_{4b} menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, berarti ini menandakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi berarti kegiatan yang dilaksanakan didalam perusahaan untuk memenuhi keuntungan yang diharapkan dilakukan dengan maksimal. Sedangkan profitabilitas yang rendah berarti kegiatan yang dilaksanakan didalam perusahaan untuk memenuhi keuntungan yang diharapkan tidak dilakukan dengan maksimal. Hasil pengujian ini sejalan dengan teori signal yang menyatakan jika profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut semakin tinggi, maka akan dianggap positif oleh para investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asniwati (2020), Lutfiana dan Hermanto (2021), dan Setyawan (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dengan fokus pada variabel ERP, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Berdasarkan analisis terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Singapura periode 2021-2022, ditemukan bahwa ERP tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan antara perusahaan di Indonesia dan Singapura. Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti cakupan sampel yang terbatas pada perusahaan manufaktur di dua negara dan penggunaan empat variabel independen dalam periode yang singkat, yakni dua tahun. Kurangnya informasi mengenai penerapan ERP juga menjadi salah satu keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dengan melibatkan sektor dan negara lain di ASEAN, menambah variabel independen yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan, serta memperpanjang periode penelitian. Penemuan ini memiliki implikasi teoritis dan praktis, di mana secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan, dan secara praktis sebagai bahan pertimbangan bagi manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan mereka.

Daftar Pustaka

Abu Ghazaleh, M., Abdallah, S., & Khan, M. (2019). Critical internal organization's forces influencing sustainability of post ERP in UAE service industry: A confirmatory factor analysis approach. *International Journal of Organizational Analysis*, 27(3), 759-785.

- Aloshaibat, S. D. (2021). Effect of financial leverage on the financial performance of Jordanian public shareholding companies: Applied study on the financial sector of Jordan for the period of 2015-2019. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 11(2), 47–51. <https://doi.org/10.32479/ijefi.11246>
- Asniwati, A. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 8(1), 246-257.
- Aremu, A. Y., Shahzad, A., & Hassan, S. (2019). The empirical evidence of enterprise resource planning system adoption and implementation on firm's performance among medium-sized enterprises. *Global Business Review*, 1–30. <https://doi.org/10.1177/0972150919849751>
- Audretsch, D. B., & Belitski, M. (2021). Knowledge complexity and firm performance: Evidence from the European SMEs. *Journal of Knowledge Management*, 25(4), 693-713.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Fabozzi, F. J., & Fabozzi, F. A. (2021). *Bond markets, analysis, and strategies*. MIT Press.
- Givoly, D., & Palmon, D. (1982). Timeliness of annual earnings announcements: Some empirical evidence. *Accounting Review*, 486-508.
- Hapsari, D. P. (2019). Pengaruh enterprise resource planning terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 108-116.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697-712.
- Jayender, P., & Kundu, G. K. (2021). Intelligent ERP for SCM agility and graph theory technique for adaptation in automotive industry in India. *International Journal of System Assurance Engineering and Management*, 1–22. <https://doi.org/10.1007/s13198-021-01361-y>
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kristianti, C. E., & Achjari, D. (2017). Penerapan sistem enterprise resource planning: Dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art1>
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56-68.
- Kurniati, R. A., & Saifi, M. (2018). Pengaruh employee stock ownership program (ESOP) dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 62(2), 150-157.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Munawir, S. (2007). *Analisa laporan keuangan* (Edisi Keempat). Jogjakarta: Liberty.
- Prihadi, T. (2013). *Analisis laporan keuangan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Rafika, M. (2018). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2018. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 5(2), 15-31.
- Sa'diah, F., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh tax avoidance, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap kebijakan transfer pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 501-516.
- Saepul Bahri, A., Saefullah, K., & Anwar, M. (2022). The effect of firm size and leverage on financial performance and their impact on firm value in food and beverage sector

- companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Business Studies and Management Review (JBSMR)*, 5(2).
- Saputra, R., & Firdausy, C. M. (2023). The impact of good corporate governance and firm size on the financial performance of banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(3), 515-524.
- Sari, N. K., & Mahardika, D. P. K. (2023). Investigasi aktivitas lindung nilai, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 409-414.
- Schipper, K. (1981). Discussion of voluntary corporate disclosure: The case of interim reporting. *Journal of Accounting Research*, 85-88.
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris terhadap perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195-1212.
- Swita, S., & Sitorus, F. D. S. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, EPS dan DER terhadap harga saham pada perusahaan F&B terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 3(2), 41-71.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130-140.
- Wagner, E., & Newell, S. (2004). "Best" for whom?: The tension between best practice ERP packages and the epistemic cultures of an Ivy League university. *Journal of Strategic Information Systems*, 13(4), 305-328.
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 113-128.
- Widarsono, A., & Hadiyanti, C. P. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap kinerja lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(3).
- Yen, H., & Sheu, C. (2004). Aligning ERP implementation with competitive priorities of manufacturing firms: An exploratory study. *International Journal of Production Economics*, 92, 207-220. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijpe.2003.08.014>
- Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis pengaruh penerapan corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perbankan (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010) [Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis].